

## RINGKASAN

**Pengaruh Pupuk Organik Cair Nasa Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea var. botrytis L.*), Arif Rizal Fajri, NIM A31170553, Tahun 2020, halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Niniek Wihartiningsih, MP.**

Sebagai makhluk hidup, manusia tidak bisa lepas dari makanan yang merupakan kebutuhan dasar. Asupan pangan yang dikonsumsi akan menentukan status gizi seseorang. Secara normal status gizi dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi. Sayur dan buah merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Keduanya mengandung vitamin dan mineral, serta serat yang dibutuhkan oleh tubuh setiap hari. Salah satunya adalah komoditas kubis bunga. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu penggunaan POC NASA. Pupuk ini merupakan pupuk yang mengandung unsur hara makro dan mikro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman meskipun dalam jumlah sedikit.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2019 di lahan Jambuan Politeknik Negeri Jember. Metode yang diterapkan dalam Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini adalah dengan melakukan budidaya kubis bunga varietas White shot pada lahan 200m<sup>2</sup> yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu lahan perlakuan dan lahan kontrol, kemudian dibuat bedengan dengan keseluruhan populasi dalam Jumlah bedengan pada masing – masing sebanyak 14 bedeng dengan panjang bedeng 9 m dan lebar bedeng 1 m serta jarak tanam panjang 60 cm dan lebar 40 cm dengan luasan 100m<sup>2</sup> sebanyak 259 tanaman, jumlah sampel yang diamati pada setiap luasan sebanyak 35 tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik cair Nasa berpengaruh sangat nyata pada parameter jumlah daun tanaman umur 14 HST, sedangkan pada umur 28 HST tidak berpengaruh nyata. Pada parameter tinggi tanaman umur 14, 21, hingga 28 HST tidak berpengaruh nyata. Parameter berat bunga per sampel menunjukkan berpengaruh nyata. Parameter berat bunga per sampel menunjukkan berpengaruh nyata, dan berat bunga per bedeng tidak berpengaruh nyata. Kubis bunga dipanen pada saat berumur 55 HST. Hasil analisa

usaha tani budidaya tanaman kubis bunga tidak memperoleh keuntungan atau bisa dikatakan tidak kembali modal. Karena hasil produksi budidaya kubis bunga per luasan 100 m<sup>2</sup> sebanyak 16,57 kg dengan biaya produksi Rp. 1.291.520 sehingga didapatkan nilai R/C Ratio < 1 yaitu sebesar 0,06